

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era global saat ini, dengan berkembangnya suatu Negara semakin tinggi juga tingkat perekonomiannya. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku pembisnis. Sehingga hal tersebut menyebabkan semakin banyak pula kasus dan skandal ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu, tuntutan masyarakat akan informasi dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Salah satu kebijakan pihak perusahaan ialah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen. Dalam hal ini pun akan menambah tugas para akuntan publik yang memberikan jasanya kepada masyarakat untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi/perusahaan. Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya adalah sebagai jasa pelayanan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menerbitkan hasil auditan laporan keuangan melalui pernyataan opini yang dibuatnya, sesuai dengan keadaan pada saat melakukan proses audit.

Dalam memberikan penilaian dan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, auditor harus bersikap obyektif dan memberikan penilaian sesuai informasi yang ada. Auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak untuk pemakai laporan keuangan dalam melakukan audit atas laporan keuangan bahwa hasil tersebut bersifat akurat. Hal ini karena auditor tidak dapat memeriksa semua transaksi yang terjadi, yang telah dicatat dan diringkas lalu digolongkan dan dikomplikasikan secara seharusnya dalam laporan keuangan.

Pembuatan proses laporan keuangan tidak terlepas dari hal salah saji yang material maupun non-material, disebabkan karena adanya suatu kekeliruan maupun adanya suatu kecurangan. Laporan keuangan yang telah diaudit, diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa laporan tersebut terhindar dari salah saji yang material. Auditor juga perlu didukung dengan pemahaman mengenai kode etik profesi dan dilengkapi pengetahuan mendeteksi kekeliruan serta pengalaman audit yang dimiliki dalam melaksanakan audit.

Setiap auditor harus memegang teguh etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu menarik, hal tersebut seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, dan akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada. Karena fungsi akuntan ialah sebagai wadah informasi dalam proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat banyak sorotan cukup tajam dari masyarakat. Jika KAP menerapkan seluruh prinsip-prinsip etika profesi tersebut dengan baik, maka tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan tercapai. Dalam keadaan seharusnya pengaruh etika profesi akan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Maka dari itu penulis akan meneliti bagaimana etika profesi mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

Selain etika profesi, juga perlu pengetahuan audit yang lebih baik, yaitu dengan pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan menjadi salah satu kunci keefektifan kerja seorang auditor. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berarti kemampuan untuk melacak atau menemukan apakah ada suatu kesalahan didalam laporan keuangan tersebut. (Novera, D., *et.al* 2019). Auditor yang dapat mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan akan menambah nilai plus yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut. Karena kekeliruan dalam laporan keuangan dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan

dalam mengambil keputusan dan bagi auditor itu sendiri, yaitu dapat mencoreng citra dari perusahaan auditor tersebut (Natalia, D.A dan Murni S.A, 2019).

Auditor juga harus memiliki pengalaman yang cukup. Karena pengalaman akan memperluas pengetahuan dasar profesional sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. (Novera, D., *et.al* 2019). Seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat (Frank, O.M dan Ariyanto, D, (2016).

Konsep materialitas berkaitan dengan seberapa salah saji yang terdapat dalam asersi yang dapat diterima oleh auditor agar pengguna laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji tersebut. Oleh karena itu auditor harus mengungkapkan konsep materialitas atas konsep resiko audit dalam menyatakan opini atas laporan keuangan yang diaudit (Yanti, N.A 2016). Materialitas merupakan besarnya kekeliruan atau kesalahan dalam penyajian informasi akuntansi yang berkaitan dengan kondisi salah satunya membuat pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pertimbangan tingkat materialitas sangat penting dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga harus dilaksanakan dengan penuh hati-hati dan kecermatan (Astari, N.P.Y., *et.al* 2020). Selain itu, auditor juga harus terhindar dari pengaruh pihak luar pada saat melaksanakan tugasnya, sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat menghasilkan tingkat materialitas yang tepat.

Terdapat contoh kasus terhadap pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kode etik pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance tahun 2018 yang melibatkan dua Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Merliyana Syamsul serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dalam melakukan rekayasa

laporan keuangan pada perusahaan tersebut sehingga memberikan opini yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. AP dan KAP tersebut dinilai tidak profesional dan melanggar kode etik yang ditetapkan dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor eksternal.

Pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang memadai dan meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan merupakan pertimbangan auditor mengenai materialitas. Pertimbangan materialitas yang digunakan oleh auditor yang dihubungkan dengan keadaan sekitar dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif. Salah saji yang jumlahnya relatif kecil ditemukan oleh auditor dapat berdampak material terhadap laporan keuangan oleh pertimbangan materialitas yang digunakan.

Auditor harus independensi, untuk mencegah adanya tekanan dari pihak manajemen. Auditor juga harus memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit, sekalipun auditor dibayar oleh klien. Apabila auditor mendapatkan imbalan yang lebih auditor akan menjadi sepenuhnya tidak independen dalam memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian. Besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah materialitas pada tingkat laporan keuangan.

Karena masih banyaknya kasus kecurangan yang dilakukan oleh akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas yang Terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Novera dan Ridwan (2019) dengan variabel yang sama, yaitu Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor. Kemudian, penulis

menambahkan variabel Etika Profesi dari penelitian yang dilakukan oleh (Natalia dan Murni, 2019). Alasan penulis menambahkan variabel Etika Profesi, karena dengan menaati dan menerapkan etika profesi auditor tidak melakukan tindakan yang meyimang hukum. Sehingga auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan obyektif dan dapat menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali ini penulis mengambil judul **“PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
2. Apakah Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
4. Apakah Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Untuk mengetahui apakah Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
3. Untuk mengetahui apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
4. Untuk mengetahui apakah Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
Dapat memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas yaitu etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor sehingga KAP dapat berkembang dan mengetahui kekurangan yang ada.
2. Bagi Peneliti
Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan mengimplementasikan pengetahuan tentang *auditing* terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber dan bahan referensi mengenai pertimbangan tingkat materialitas di era global yang akan mendatang.